

Submitted:

Revised:

Accepted:

Published:

Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B TK Negeri Kartini Bantaeng

Sri Devi¹, Herman², Muhammad Yusru Bachtiar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

e-mail: sridevid164@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media *flash card* terhadap pemahaman membaca permulaan pada anak kelompok B TK Negeri Kartini Bantaeng. Berdasarkan pengamatan kenyataan di lapangan terhadap permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan anak masih kurang dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan kurang menarik karena menggunakan lembar kerja serta pembelajarannya masih bersifat konvensional yang artinya bersifat menonton. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Negeri Kartini Bantaeng. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 anak yang terdiri dari 6 anak pada kelompok eksperimen dan 6 anak kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deksriptip dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pertama anak yang diberi perlakuan media *flash card* pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. *Flash card* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak TK Negeri Kartini Bantaeng Kelompok B.

Kata Kunci: Media, *flash card*, Membaca Permulaan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the flash card media on original reading comprehension in group B TK Negeri Kartini Bantaeng state Kindergarten. Based on the reality on the ground to the problem, namely the low early reading ability of children is still lacking because the learning method carried out is less attractive because it uses kerala sheets and is stiiil pfat. The approach used is a quantitative approach with a quasi experimental type of research with a non equivalent control group design. The population in this study were the children of group B1 in TK Negeri Kartini Bantaeng. Sampling in this study is purposive sampling . the sample of this study consisted of 12 children



consisting of 6 children in the experimental group and 6 children in the control group . the data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametrik statistical analysis. Based on the results of the study, it can be found that the first reading ability of children who were treated with flash card media in the experimental group was better than the control group. Flash card a significant effect on the early ability of TK Negeri Kartini Bantaeng.

Keywords: Media, flash card, beginner reading

PENDAHULUAN

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan sejak awal dan di kembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya adalah kemampuan mengenal kata. kemampuan mengenal kata adalah kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai anak didik karena pengenalan kata termasuk model awal memiliki keterampilan membaca permulaan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang dapat di artikan menerjemahkan simbol huruf kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata kata agar orang lain dapat memahami. Menurut Habibi (Nahdi & Yunitasari, 2019) menjelaskan membaca permulaan yaitu sebagai kesatuan kegiatan yang mencakup sebagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi huruf, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang dibaca . Menurut Seefeldt (Ilyas, S.N, & Asti, A. S. W., 2021) pengenalan huruf merupakan salah satu langkah awal dalam mengajarkan anak agar mampu membaca dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca permulaan anak didik secara langsung berkaitan dengan peran orang tua dan guru dalam memberikan dorongan kepada anak, karena jika kemampuan membaca permulaan sering dikembangkan, pengembangan keterampilan pengenalan huruf anak siswa harus ditanamkan dan menarik sejak usia dini. Media atau model pembelajaran agar lebih mudah dibaca oleh anak, sambil belajar membaca. Menurut Sujiono (Novrianda, 2017) pendidikan anak usia dini mengacu pada upaya dan kegiatan guru dan orang tua dalam proses membesarkan, mengasuh dan mendidik anak. Menurut Ilyas, S. N., (2021) strategi pembelajaran yang paling mendasar untuk diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu melalui pendekatan bermain. Hal ini

karena selain aktif kecuali mereka menemukan sesuatu yang menarik atau menyenangkan, daya konsentrasi pada anak masih sangat terbatas. Guru yang kreatif diperlukan untuk menghadirkan kondisi tersebut dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik agar anak tidak mudah menjadi bosan.

Menurut Tzu (Sari dkk, 2018) membaca permulaan adalah penerjemahan lambang-lambang (huruf) menjadi bunyi-bunyi, bersama-sama dengan kata-kata dan pengalaman anak. Menurut Glen (Sari dkk, 2018) belajar membaca harus dimulai dengan mengeja, kemudian mengenal huruf, suku kata, kata, dan terakhir mengenal kalimat memancarkan bunyi bahasa. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal keaksaraan awal: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri dengan lengkap (Permendikbud No 137 tahun 2014). Sejalan dengan pendapat Hurlock (Amal, A., dkk 2021) mengklaim kebutuhan untuk menguasai kosakata umum, (termasuk kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata ganti) setelah usia 5-6 tahun.

Melihat kondisi realita yang terjadi setelah melakukan observasi di TK Negeri Kartini Bantaeng, terdapat permasalahan yang terjadi terkait kemampuan membaca permulaan anak dilihat dari kegiatan mengenal keaksaraan awal idealnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3 anak masuk dalam katogori Mulai berkembang (MB) dan 3 anak masih kesulitan dalam mengingat huruf sehingga masih dikategorikan belum berkembang (BB).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menonton dan kurangnya media yang digunakan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan, disini ada beberapa anak yang masih belum bisa menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambang huruf,

menyusun huruf menjadi sebuah kata. anak didik hanya dapat mengikuti atau mencontohkan kata-kata yang ditulis guru di papan tulis. Menurut Herman dkk (2017) salah satu upaya dapat dilakukan guru untuk meningkatkan membaca permulaan pada anak adalah dengan mengaktifkan pembelajaran berbasis bermain menggunakan lingkungan belajar yang kurang umum, prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran permainan belajar. Menurut Arikunto (Purnasari dkk, 2021) membaca boleh mengajar kita menggunakan berbagai objek dan media di sekeliling kita. Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan permasalahan dalam lingkungan dan metode belajar yang kurang mendukung, seperti membaca kalimat yang ditulis guru dan membaca langsung dari buku kegiatan, mudah bosan dan menganggap belajar membaca pada tahap awal itu sulit dan serius, membuat anak mudah menyerah dan bosan.

Menurut Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019) media yang menarik membuat anak menjadi fokus dan makna yang terkandung dalam media tersebut lebih mudah ditangkap oleh anak Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Kartini Bantaeng, peneliti mencoba memberikan media kartu kata bergambar atau biasa di sebut dengan *flash card* dengan harapan pebelajaran media *flash card* tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Media *flash card* yang diberikan seperti, pengenalan huruf, kata, dan menyebutkan huruf awalan yang sama dari nama-nama benda yang ada disekitarnya. Menurut Arsyad (Eka Oktaviani, 2019) bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun anak didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat melatih anak dalam mengeja dan memperbanyak kosa kata. Menurut Arsyad (Eka Oktaviani, 2019) media *flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang di hadapi.

Menurut Bachtiar, M.Y., dkk (2022) media kartu kata adalah media visual yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas berbentuk persegi panjang yang berisikan kata sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Menurut Primasari, E., dkk (2022) media *flash card* adalah kartu yang

berisi huruf-huruf potongan kertas abjad dan huruf vocal. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media *flash card* merupakan benda yang digunakan berupa kertas tebal atau karton berbentuk persegi berisi huruf abjad, suku kata dan gambar yang berkaitan dengan huruf tersebut. gambar yang terdapat dalam kartu merupakan benda yang sering dijumpai anak sehingga memudahkan dalam mengingat huruf, membaca suku kata sehingga dapat memudahkan anak dalam membaca permulaan. Media *flash card* diberikan kepada anak sebagai sebuah media untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik dan berada di sekitar anak didik, serta memiliki warna-warna yang cerah dan mencolok yang disukai anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan gembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Penelitian yang dilakukan (Muryanti, D, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MIN 8 Bandar Lampung dapat di lihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan membaca permulaan anak didik menggunakan media *flash card* pada kelas eksperimen mencapai 82,2, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata mencapai 74,8.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan fakta-fakta permasalahan yang terjadi yakni dengan judul “Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Negeri Kartini Bantaeng”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *isem* (Quasi Experiment Design) dengan menggunakan desain *nonequivalen control* *wq* *group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah *wanak didik kelompok B1 TK Negeri Kartini Bantaeng* pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *pretest-posttest* diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskriptif hasil nilai *pretest-posttest* anak pada kelas eksperimen. Data hasil tabel *pretest-posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut: Hasil penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan penerapan media *flash* dimana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pernyataan item sebanyak 9 item pertanyaan sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 9) sama dengan 9 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan =) (4 x 9) sebesar 36. Berikut disajikan tabel kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan penerapan media *flash card*.

Tabel 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum Diberi Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen (*Pretest*)

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Belum Berkembang (BB)	2	33,33%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	66,67%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
		6	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tes awal pada kelompok eksperimen terdapat kemampuan membaca permulaan anak, terdapat 3 anak yang kemampuan membaca permulaannya kategori Belum Berkembang (BB) dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menyebutkan huruf abjad dari A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dan membaca kata dari nama benda, anak yang belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru. Terdapat 3 anak yang kemampuan membaca permulaan masih dalam kategori Mulai Berkembang dari 3 indikator

yang diujikan yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk, menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dan membaca kata dari nama benda, anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru. Sedangkan untuk kategori Berkembang sesuai harapan dan juga kategori berkembang sangat baik tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang kemampuan membaca permulaan mencapai kategori ini.

Distribusi pengkategorian kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran melalui penerapan media *flash card* dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok Eksperimen

NO	INTERVAL	FREKUENSI	KATEGORI	PRESENTASE
1	29-30	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2	31-32	0	Mulai berkembang (MB)	0%
3	33-34	2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	33,33%
4	35-36	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	66,67%
		6		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak, belum mampu kemampuan membaca permulaan dengan baik, belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk (menyebutkan huruf abjad A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan huruf vocal dan menyebutkan huruf dari namanya sendiri), belum mampu menyebutkan nama-nama benda, binatang dan buah yang suara huruf awalnya sama, dan belum mampu membaca kata dari nama benda, binatang dan buah sehingga termasuk dalam kategori Belum berkembang (BB) dengan skor 29-30. Terdapat 0 anak yang kemampuan membaca permulaannya belum baik dengan bantuan guru, mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk (menyebutkan huruf abjad

A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan huruf vocal dan menyebutkan huruf dari namanya sendiri), menyebutkan nama-nama benda, binatang dan buah yang suara huruf awalnya sama dan membaca kata dari nama benda, binatang dan buah dengan bantuan guru, sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 31-32. Terdapat 0 anak yang kemampuan membaca permulaannya mulai berkembang, mampu memahami hubungan antara bunyi dan huruf (menyebutkan huruf abjad A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan huruf vocal dan menyebutkan huruf dari namanya sendiri), menyebutkan nama-nama benda, binatang dan buah yang suara huruf awalnya sama, dan membaca kata dari nama benda, binatang dan buah, mampu membaca permulaan dengan bantuan guru. Terdapat 3 anak yang mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk (menyebutkan huruf abjad A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan huruf vocal dan menyebutkan huruf dari namanya sendiri), menyebutkan nama-nama benda, binatang dan buah yang suara huruf awalnya sama, dan membaca kata dari nama benda, binatang dan buah tanpa bantuan guru, sehingga masuk dalam kategori Berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 33-34. Terdapat 3 anak yang mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk (menyebutkan huruf abjad A-Z sesuai bunyi hurufnya, menyebutkan huruf vocal dan menyebutkan huruf dari namanya sendiri), menyebutkan nama-nama benda, binatang dan buah yang suara huruf awalnya sama dan membaca kata dari nama benda, binatang dan buah tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya sehingga termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 35-36.

Tabel 4.5 Data Analisis Pretest Dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pre test	6	9	17	14.00	3.225
post test	6	33	36	34.17	1.169

Valid N (listwise)	6				
-----------------------	---	--	--	--	--

(Sumber: Output SPSS.25)

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 14.00 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 34.17. dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 20.17 . maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan media *flash card* memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : output spss 25)

Pada tabel 4.9 hasil uji *wilcoxon* kemampuan membaca permulaan untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar -2,207 dan nilai sig. sebesar $0,027 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok eksperimen.

Pembahasan

1. Gambaran Penerapan media *flash card*

Penerapan media *flash card* merupakan kegiatan yang mampu mendukung kemampuan membaca permulaan anak dengan penerapan media *flash card* ini memudahkan guru dalam hal pembelajaran membaca permulaan anak mulai dari pembelajaran mengenal huruf abjad, menyebutkan huruf awalan yang sama dari nama-nama benda, binatang dan buah, mengeja dua huruf sampai membentuk suku kata dari nama benda, binatang dan buah. Kegiatan

awal proses mengajar guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan kegiatan awal seperti biasa yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca surah al-fatihah, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah an-nas. Setelah itu guru menyampaikan kepada anak mengenai tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. Hal inilah yang akan dilakukan selama penelitian selama penelitian penerapan media *flash card* yaitu: menyiapkan media *flash card* yang telah dibuat secara berurutan mulai dari huruf A-Z, usahakan *flash card* dapat dilihat oleh seluruh anak didik, memperkenalkan huruf abjad dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan huruf sampai pelafalannya bagus, anak menyebutkan kata mempunyai huruf awalan yang sama dengan cara menunjukkan kartu yang huruf awalnya sama seperti Buku-Bola, guru memberi contoh mengeja dua huruf sampai membentuk suku kata misalnya buku. Setelah semua kegiatan selesai peneliti mengamati kemampuan membaca permulaan anak dengan menilai sesuai dengan indikator yang akan dinilai yaitu: memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya dan menyebutkan kata dari nama benda.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok Eksperimen dengan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian Uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok kontrol. Dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada kelompok kontrol. Pada kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan terdapat 2 anak pada kelompok kontrol.

3. Pengaruh Penerapan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Penelitian ini menerapkan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan anak karena pembelajaran ini diyakini mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 33,33% anak berada pada kategori Belum Berkembang dan 66,67% anak dalam kategori Mulai Berkembang. Setelah melakukan observasi dilapangan, ternyata penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan anak karena dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana guru mengajarkan anak untuk menggunakan lembar kerja dan hanya menonton tanpa menggunakan media apapun. Kemudaiannya peneliti menerapkan media *flash card* yaitu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali untuk membuktikan penerapan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak meningkat signifikan menjadi 33,33% yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 66,67% yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Dalam waktu 5 hari, peneliti ini dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Dari hasil pembahasan di atas terdapat keterkaitan antara pengaruh penerapan media *flash card* bagi anak usia dini dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan yang bertujuan supaya anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menyebutkan nama-

nama benda yang suara huruf awalnya sama dan mengeja dua kata sampai membentuk suku kata dari nama benfa, binatang dan buah. Media *flash card* memiliki manfaat bagi anak diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan anak dalam kemampuan membaca permulaan seperti mengenal huruf serta membantu anak untuk belajar mengeja setiap kata yang ada pada kartu sampai membentuk suku kata.

Peneliti yang dilakukan oleh Nawafilaty, T., (2019) penggunaan media *flash card* dapat mempengaruhi kemampuan mengenal huruf anak kelompok A TK Al-Kautasar Suarabaya yang ditunjukkan dari 21 memperoleh peningkatan mengenal huruf setelah diberikan *treatment flash card*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., (2020) dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran *flash card* kekurangan pada siklus I diperbaiki, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik pada siklus II dan hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II ini sesuai yang diharapkan yakni peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti yang dilakukan oleh Muryanti, D (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MIN 8 bandar Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan membaca permulaan anak didik menggunakan media *flash card* pada kelas eksperimen mencapai 82,2 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata mencapai 74,8. Jadi berdasarkan berbagai teori serta penelitian sebelumnya yang mendukung keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flash card* dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Negeri Kartini Bantaeng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan penerapan media flash card, terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan media flash card. Disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Kartini Bantaeng.

REFERENSI

- Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). *Meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata pada anak usia dini*. 1(4), 222–229.
- Hajerah, H., & Syamsuardi, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 633–636.
- Herman, H., Saleh, S., & Islami, N. M. (2017). Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1), 481–486.
- Muis, I., & Amal, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Dan Gambar Pada Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19707>
- Muryanti, D. (2019). *Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung*. July, 1–23.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nawafilaty, T. (2018). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.3>
- Novrinda. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Oktaviani, E. (2014). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus. *E-Tech*, 2(2), 241787.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini

- Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfhal*, 4(1), 78–89.
- Partikasari, R., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(4), 1–19.
- Primasari, E., Herman, H., & Praningrum, W. Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 105-112.
- Sitti Nurhidayah Ilyas, I. A. (2021). *Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Fath Kab.Majalengka Jawa Barat*. 3(4), 50–55.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>